

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji variasi penggunaan *keishou* (kata panggilan penghormatan) dalam interaksi kerja di Supermarket Taiyo Ushibuka, Jepang. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan *keishou* dalam lingkungan kerja tersebut bersifat fleksibel dan kontekstual, menyesuaikan dengan hubungan sosial, hierarki, dan situasi percakapan.

Empat bentuk utama *keishou* yang digunakan ialah gelar jabatan (*tenchou*, *manējā*), akhiran *-san*, *-chan*, dan *-kun*. Setiap bentuk memiliki fungsi sosial tersendiri: gelar jabatan menandakan penghormatan terhadap struktur organisasi, *-san* berperan sebagai bentuk sopan universal, *-chan* menunjukkan keakraban emosional, sedangkan *-kun* menggambarkan kesetaraan dan solidaritas dalam hubungan kerja.

Tiga faktor sosial utama yang memengaruhi pemilihan *keishou* adalah hierarki jabatan, kedekatan sosial, dan situasi interaksi. Di antara ketiganya, kedekatan sosial menjadi faktor paling dominan yang mendorong terjadinya penyesuaian bentuk *keishou* menjadi lebih santai, terutama dalam konteks kerja nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *keishou* di Supermarket Taiyo Ushibuka mencerminkan keseimbangan antara penghormatan terhadap norma kesopanan Jepang dengan nilai kekeluargaan yang menjadi ciri khas komunitas kerja tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya tentang peran konteks sosial dalam penggunaan *keishou*, sekaligus menambah perspektif baru bahwa dalam budaya kerja Jepang modern, bentuk penghormatan dapat beradaptasi secara dinamis tanpa menghilangkan nilai sopan santun tradisional.

5.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan periode waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas fokus dengan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan penggunaan *keishou* dari waktu ke waktu, misalnya saat terjadi pergantian staf atau kebijakan baru.

Selain itu, penelitian mendatang dapat membandingkan penggunaan *keishou* di lingkungan kerja formal dan nonformal, atau antara generasi pekerja muda dan senior, guna memahami pengaruh modernisasi terhadap praktik kesopanan bahasa Jepang.

Dari sisi metodologi, penelitian serupa dapat dilengkapi dengan wawancara mendalam dan rekaman audio (dengan persetujuan etis) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai motivasi dan persepsi penutur terhadap penggunaan *keishou*.